

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia pada masa kini sudah semakin cerdas dan kritis dalam menilai kinerja suatu organisasi sektor publik. Masyarakat mengkritisi terkait nilai yang mereka peroleh atas kinerja dan pelayanan yang dilakukan oleh organisasi sektor publik. Tidak tanpa alasan masyarakat melakukan hal demikian, pada organisasi sektor publik dinilai sebagai sarang pemborosan, sumber kebocoran dana, dan institusi yang sering merugi (Asrini, 2020). Hal ini menuntut organisasi sektor untuk lebih transparan dalam kinerja keuangannya. Kritik dan tuntutan masyarakat ini selaras dengan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 yang mana kedua undang-undang tersebut digunakan sebagai reformasi kelembagaan agar terciptanya *good governance*, yaitu pemerintahan yang bersih, ekonomis, efektif, transparan, responsive, dan akuntabel.

Menurut Rini dan Caesariza (2013) dalam rangka menjalankan kinerja dan pelayanan publik yang baik, upaya yang perlu dilakukan oleh organisasi sektor publik salah satunya dengan menerapkan konsep *value for money*. Menurut Mardiasmo (2018) *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Menurut Mahmudi (2010:83) *value for money*

memiliki pengertian penghargaan terhadap nilai uang. Hal ini memiliki makna bahwa setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan sebaik-baiknya. Adapun tiga elemen utama dalam konsep *value for money* yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi terkait dengan pengkonversian *input* primer berupa sumber daya keuangan menjadi *input* sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikonsumsi untuk kegiatan operasi organisasi. Jika ekonomi hanya membicarakan tentang *input*, maka efisiensi berbicara mengenai *input* dan *output*. Efisiensi terkait dengan hubungan antara *output* berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Elemen yang ketiga yaitu efektivitas. Efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Jika ekonomi berfokus pada *input* dan efisiensi pada *output* atau proses, maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Menurut Wuwungan dkk (2019), tiga elemen utama pada konsep *value for money* dapat dijadikan pengukuran kinerja keuangan organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja pada sektor publik tidak semata-mata dinilai dari *output* nya saja, namun secara integritas perlu mempertimbangkan dengan *input*, *output*, dan *outcome*.

Salah satu organisasi sektor publik di Indonesia adalah Rumah Sakit. Tujuan utama dari rumah sakit bukan mencari keuntungan semata, melainkan menyediakan sarana dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat pada umumnya. Menurut Mardiasmo (2009:7) penerapan konsep *value for money* penting bagi rumah sakit sebagai pelayan masyarakat, karena penerapan

konsep tersebut dapat memberikan manfaat untuk menilai : efektivitas pelayanan publik dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran, meningkatkan mutu pelayanan publik, menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input, alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik dan meningkatkan lesadaran akan uang publik sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

Pengukuran kinerja rumah sakit tidak semudah seperti pengukuran kinerja pada organisasi umumnya yang berorientasi pada profit. Menurut Mardiasmo (2018) pengukuran kinerja adalah faktor penting dalam suatu organisasi, termasuk juga untuk organisasi sektor publik. Sehingga pengukuran sangat dibutuhkan bagi rumah sakit dalam menjalankan kinerjanya. Selain itu, berbagai tuntutan dari masyarakat kepada organisasi sektor publik khususnya rumah sakit yaitu supaya dapat memberikan pelayanan yang cepat dan efektif. Maka, rumah sakit sudah sepantasnya untuk berusaha memperbaiki kinerja melalui pengukuran kinerja yang lebih lengkap.

Selain itu, kinerja rumah sakit saat ini sedang menjadi salah satu sorotan dari berbagai pihak. Pada akhir tahun 2019 muncul wabah virus corona yang kemudian dikenal dengan nama *COVID-19* di Wuhan, China. Dilansir dari www.halodoc.com (Juni, 2021), pada tanggal 2 Maret 2020 *COVID-19* menjangkit 2 warga Indonesia. Ini menjadi awal mula *COVID-19* menyebar di Indonesia yang kemudian sampai saat ini telah mencapai lebih dari 4 juta kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* dengan angka kematian lebih dari 100

ribu kasus. Rumah sakit menjadi garda terdepan dalam menangani kasus *COVID-19*. Kasus *COVID-19* memerlukan penanganan khusus yang mana harus memisahkan antara pasien kasus *COVID-19* dengan pasien non *COVID-19*. Hal ini tentu membuat manajemen rumah sakit rujukan kasus *COVID-19* perlu menata ulang pengelolaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum karena di satu sisi rumah sakit harus menerima pasien penderita *COVID-19* dan di sisi lain rumah sakit harus tetap menerima pasien non *COVID-19* baik rawat jalan maupun rawat inap.

Menurut direktur RSGM UGM, Dr. drg. Julita Hendrartini, M.Kes., AAK dalam artikel yang berjudul “Pandemi *COVID-19* Pengaruhi Keuangan Rumah Sakit” (2020) bagi rumah sakit rujukan *COVID-19*, pastinya mengalami penurunan kunjungan pasien rawat jalan maupun rawat inap non *COVID-19*. Maka rumah sakit harus melakukan penataan ulang pelayanan di rumah sakit dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Salah satu penataan ulang yang harus dilakukan yaitu terkait dengan pembiayaan. Dalam pembiayaan rumah sakit, pemerintah harus fokus menetapkan rumah sakit rujukan *COVID-19* dan refokusing efisiensi anggaran di masing-masing rumah sakit. Selain RSGM UGM, salah satu rumah sakit yang perlu menata ulang pelayanan kesehatan ini adalah Rumah Sakit Umum Tidar Kota Magelang.

RSUD Tidar Kota Magelang salah satu rumah sakit kelas B yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah di bawah naungan Pemerintah Kota Magelang. Dinas ini merupakan instansi yang memiliki tugas untuk memberikan

pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam hal penyediaan kesehatan. Sebagai contohnya RSUD Tidar melakukan pelayanan kesehatan rawat inap maupun rawat jalan, serta fasilitas lainnya. RSUD Tidar Kota Magelang memiliki peranan yang penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Magelang dan sekitarnya. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh RSUD Tidar Kota Magelang merupakan sarana pendukung dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat, apalagi dengan cakupan wilayah kerja luas serta kepadatan penduduk di sekitar wilayah kerjanya. Selain itu, di masa pandemi *COVID-19* sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/169/2021 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu, salah satu rumah sakit rujukan penanganan kasus *COVID-19* di Indonesia adalah RSUD Tidar Kota Magelang. Selain menjadi rumah sakit rujukan *COVID-19*, RSUD Tidar dituntut untuk tetap menjalankan pelayanan umum kepada pasien baik rawat jalan maupun rawat inap non *COVID*. Hal ini tentu saja membuat RSUD Tidar Kota Magelang perlu melakukan refokusing efisiensi anggaran.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), capaian tingkat kinerja RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sangat fluktuatif. Penggolongan pencapaian kinerja BLU Rumah sakit dapat dikatakan sehat apabila *Total Score* (TS) = >65 atau <80. Pada tahun 2018 *total score* capaian kinerja RSUD Tidar Kota Magelang sebesar 72,00, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,04% menjadi 76,53. Namun pada tahun 2020 capaian kinerja RSUD Tidar Kota Magelang

mengalami penurunan 13,23% menjadi 66,25 yang mana total *score* tersebut mendekati ambang batas capaian kinerja keuangan dikatakan sehat. Kemudian pada tahun 2021, capaian kinerja mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi 76,85. Terlihat bahwa pencapaian kinerja RSUD Tidar Kota Magelang dari tahun 2018 sampai 2021 belum stabil.

Menurut penulis, hal-hal diatas sangat menarik untuk diteliti khususnya berkaitan dengan kinerja keuangan rumah sakit yang diukur menggunakan konsep *value for money*. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TIDAR KOTA MAGELANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Mardiasmo (2018) *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Selain itu, Menurut Rahayu (2018) kinerja organisasi perlu diukur, sehingga apa yang dibutuhkan oleh orang-orang di dalam lembaga dapat tercukupi. Pengukuran kinerja rumah sakit tidak seperti pengukuran kinerja pada lembaga umumnya yang berorientasi pada laba, khususnya pada situasi pandemi *COVID-19* seperti saat ini. Rumah sakit rujukan perlu melakukan pengelolaan manajemen rumah sakit yang ekonomis, efisien dan efektif supaya kinerja rumah sakit tetap baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana kinerja keuangan pada RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan konsep *value for money* ?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Rumah Sakit Umum Tidar Kota Magelang.
2. Penelitian ini berfokus pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Magelang Unit Organisasi RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2018 sampai dengan 2021 yaitu 2 tahun sebelum terjadi pandemi *COVID-19* yaitu tahun 2018 dan 2019 dan 2 tahun selama pandemi *COVID-19* yaitu tahun 2020 dan 2021.
3. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan konsep *value for money*

- a. Pengertian *Value For Money*

Menurut Mahmudi (2007:89) *Value for money* merupakan konsep penting dalam organisasi sektor publik dimana konsep pengelolaan organisasi yang bergerak pada sektor publik berdasarkan oleh tiga indikator utama yaitu ekonomi, efisien, dan efektif.

Menurut Mardiasmo (2018:160) *value for money* merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Penilaian kinerja pemerintah tidak semata-mata hanya dari sisi output yang dihasilkan saja, namun perlu juga sisi *input*, *output*, dan *outcome* sebagai pertimbangan dalam penilaian kinerja.

- b. Indikator Pengukuran Kinerja Menggunakan Konsep *Value For Money*

Menurut Mardiasmo (2018) *value for money* diukur menggunakan tiga elemen utama, yaitu ekonomis, efisiensi dan efektivitas.

- a) Ekonomi berkaitan dengan kualitas dan kuantitas tertentu dari suatu lembaga tentang bagaimana memperoleh input pada harga yang terendah. Sehingga pengukuran secara ekonomis dilakukan dengan cara membandingkan antara *input* dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan uang.
- b) Efisiensi berkaitan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Sehingga pengukuran efisiensi dilakukan dengan cara membandingkan antara *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditentukan.
- c) Efektivitas berkaitan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Sehingga pengukuran efektivitas dilakukan dengan cara membandingkan antara *outcome* dengan *output*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada RSUD Tidar Kota Magelang yang dilihat dari persentase indikator ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1.5.1 Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pelengkap, referensi, serta sumbangan konseptual bagi dunia akademik khususnya terhadap penelitian yang sejenis, yakni mengenai analisis *value for money* dalam menilai kinerja keuangan sektor publik.

1.5.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Untuk mengimplementasikan apa yang sudah peneliti peroleh secara teori selama mengikuti proses perkuliahan dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan sehingga dapat membentuk suatu pola pikir yang dapat dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Untuk memberikan informasi terkait dengan analisis *value for money* dalam menilai kinerja keuangan sektor publik, terutama pada RSUD Tidar Kota Magelang .

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang tertarik pada konsep *value for money* sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Menurut Hartono (2017) objek merupakan suatu entitas (perusahaan, pemerintahan, dan lainnya) yang akan diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah salah satu bentuk lembaga sektor publik yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang.

1.6.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikonto (2016:26) subjek penelitian adalah hal atau orang, benda tempat data untuk variabel penelitian melekat. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kinerja keuangan RSUD Tidar Kota Magelang yang diukur menggunakan konsep *value for money* yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

1.6.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di RSUD Tidar Kota Magelang Jl. Tidar No. 30A, Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56125. Sedangkan waktu yang digunakan selama melakukan penelitian bulan Juli sampai dengan selesai.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengumpulan data kuantitatif dengan mengumpulkan data keuangan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Magelang Unit Organisasi RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2018 – 2021.

b. Studi Pustaka

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara membaca berbagai buku dan referensi terkait dengan konsep *value for money*.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan konsep *value for money* dalam mengukur penilaian kinerja keuangan dari segi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dengan penjabaran analisis data sebagai berikut :

a. Pengukuran Ekonomi

$$Ekonomi = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran/belanja}}{\text{Anggaran Pengeluaran/belanja}} \times 100\%$$

Pengukuran ekonomi dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Magelang Unit Organisasi RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2018-2021.

b. Pengukuran Efisiensi

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Pengeluaran/belanja}{Realisasi\ Pendapatan/target} \times 100\%$$

Pengukuran efisiensi dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Magelang Unit Organisasi RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2018-2021.

c. Pengukuran Efektivitas

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Program}{Anggaran\ Program} \times 100\%$$

Pengukuran efektivitas dilihat dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2018-2021.

d. Setelah menghitung persentase dari ketiga indikator *value for money* dilakukan analisis kinerja keuangan tahun 2018-2021.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan. Di dalam pendahuluan akan disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Landasan teori yang relevan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai pengertian kinerja keuangan, konsep *value for money*, dan laporan realisasi anggaran. Selain itu pada bab II akan disajikan hasil penelitian terdahulu.

Bab III memaparkan gambaran umum rumah sakit. Di dalam gambaran umum akan disajikan sejarah singkat rumah sakit, visi dan misi rumah sakit, struktur organisasi rumah sakit, serta uraian tugas dan tanggung jawab rumah sakit.

Bab IV merupakan pembahasan. Di dalam pembahasan akan disajikan analisis data yang diawali dengan pengolahan data Laporan Realisasi Anggaran. Kemudian mengukur tiga indikator *value for money* yaitu pengukuran ekonomi, pengukuran efisiensi dan pengukuran efektivitas. Dan yang terakhir adalah menganalisis kinerja keuangan RSUD Tidar tahun 2018-2021 berdasarkan 3 (tiga) indikator *value for money*.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab keempat. Saran ditujukan pada pihak rumah sakit berkaitan dengan kinerja keuangan tahun 2018-2021.